

## Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Mata Kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis

Dewilna Helmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura, Kota Ambon  
Jalan Ir M Putuhena, Kampus Poka, Kota Ambon, Propinsi Maluku, 97233  
Email : dewilnahelmi@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi memunculkan tantangan baru, di mana mahasiswa dapat menjelajahi pembelajaran di luar program studi mereka. Dosen harus mempersiapkan materi ajar, seperti buku ajar, untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar berbasis problem based learning untuk mata kuliah ISBD. Metode pengembangan menggunakan model ADDIE, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar ini mendapat penilaian baik dari ahli isi/materi (78,57%), ahli media (77,14%), dan ahli desain pembelajaran (77,78%). Uji coba dengan dosen dan mahasiswa menunjukkan kualitas yang baik. Hasilnya menegaskan buku ajar ISBD berbasis Problem Based Learning yang dikembangkan layak digunakan di Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura.

*Kata Kunci:* Buku Ajar, ISBD, Problem Based Learning

### ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy in higher education presents new challenges, where students can explore learning beyond their study programs. Lecturers need to prepare teaching materials, such as textbooks, to assist students in enhancing their critical thinking skills. This study aims to develop a problem-based learning-based textbook for the ISBD course. The development method utilizes the ADDIE model, with data collection through questionnaires. Validation results indicate that this textbook received positive ratings from content experts (78.57%), media experts (77.14%), and instructional design experts (77.78%). Trials with lecturers and students showed good quality. The results affirm that the Problem-Based Learning-based ISBD textbook developed is suitable for use in the Geography Education Program at Pattimura University.

*Keywords:* Textbooks, ISBD, Problem Based Learning

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam konteks akademik pada perguruan tinggi saat ini adalah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran di luar batas program studi mereka. Kebijakan ini memberi ruang bagi kreativitas dan pengembangan diri yang lebih luas. Memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang sejalan dengan bidang studi mereka, seperti proyek desa, magang, praktik industri dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan mempersiapkan mereka untuk masa depan (Baan & Dewi, 2021). Oleh karena itu, adaptasi kurikulum menjadi penting sebagai langkah untuk mendukung implementasi kebijakan ini, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa dalam mengejar pengalaman pembelajaran di luar kelas yang bermanfaat.

Pembelajaran di bawah konsep Kampus Merdeka mewakili landasan penting pendekatan pembelajaran yang dipusatkan kepada mahasiswa (student centered learning). Di lingkungan Kampus Merdeka, pembelajaran menantang dan diberikan kesempatan kepada

mahasiswa berkembang sehingga memunculkan berbagai inovasi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kapasitas diri, membentuk kepribadian dan kebutuhan individu mereka. Selain itu, pendekatan ini memiliki tujuan untuk membentuk kemandirian mahasiswa dalam mencari dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, seperti menyelesaikan masalah yang sifatnya nyata, melakukan interaksi sosial, berkolaborasi dan memajemen diri, dan pencapaian terhadap target kinerja. Dengan program merdeka belajar didesain dan diterapkan secara efektif, diharapkan bahwa mahasiswa akan mengembangkan baik hard skill maupun soft skill secara signifikan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Diperguruan tinggi dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan disekolah dasar dan menengah. Pengajarannya dipengaruhi oleh kekhususan perkuliahan yang diajarkan serta kebutuhan untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu (Zaini et al., 2002). Dalam metode pembelajaran, pengajaran di perguruan tinggi sering mengadopsi pendekatan yang berfokus pada orang dewasa, dikenal dengan andragogi (Sitepu & Lestar, 2018). Pada dasarnya, dalam pendekatan ini, dosen diharapkan untuk menguraikan tujuan dan metode pengajaran mata kuliah pada awal semester yang terdapat pada kontrak perkuliahan, serta menyiapkan bahan-bahan pembelajaran yang relevan digunakan selama proses pembelajaran.

Sumber belajar menjadi komponen penting dalam sistem pembelajaran. Secara umum, sumber belajar (learning resource) merujuk pada berbagai materi pembelajaran, seperti buku teks atau materi yang digunakan dalam proses pendidikan. Ada beragam jenis yang dapat menjadi sumber belajar yang dipergunakan di pembelajaran, termasuk didalamnya penggunaan buku ajar dalam mata kuliah tertentu. Buku ajar berfungsi sebagai panduan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pengembangan buku ajar harus memperhitungkan berbagai faktor, termasuk pengguna, serta persyaratan kurikulum yang berlaku (Prasetyo & Perwiraningtyas, 2017).

Pada mata kuliah atau bidang studi menjadikan buku ajar menjadi salah satu sumber yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran. Buku ini disusun oleh ahli atau pakar dibidangnya serta diterbitkan secara resmi (Waluyati et al., 2021). Fungsinya adalah menyajikan materi pembelajaran dengan struktur yang terorganisir, jelas dan komprehensif, sehingga memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diberikan dalam pengajaran. Dengan berbagai contoh, ilustrasi, dan latihan soal yang disertakan, buku ajar juga membantu memperkuat pemahaman mahasiswa serta menjadi panduan bagi dosen atau pendidik agar materi dapat disampaikan secara efektif (Alfiandra et al., 2023). Disusun sistematis dan menggunakan bahasa yang sederhana dibandingkan dengan buku komersil lainnya karena tujuan penggunaannya adalah peserta didik (Dianti et al., 2020). Oleh karenanya penyusunan buku ajar harus menggunakan Silabus dan RPS yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga buku ajar yang dikembangkan oleh dosen dapat tepat sasaran, agar perkuliahan yang dilakukan berjalan lancar dan efektif.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar menjadi bagian dari kurikulum yang mata kuliahnya harus dikuasai oleh mahasiswa, karena mencakup aspek fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan berkebudayaan. Mata kuliah ini mempelajari berbagai persoalan sosial, kemanusiaan, dan budaya, serta memberikan dasar bagi pendekatan ilmiah yang mengintegrasikan ilmu sosial dan budaya (Helmi et al., 2023). Dalam proses pembelajaran ini diperlukan adanya berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajar serta reknik pembelajaran yang kegunaannya disesuaikan dengan kebutuhan suasana belajar, untuk mencapai capaian pembelajaran yang efektif dan efisien, maka digunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis studi pendahuluan menunjukkan bahwa buku ajar untuk mata kuliah ISBD sangat penting bagi dosen dan mahasiswa sebagai sumber belajar. Tersedianya bahan ajar dan sumber belajar adalah faktor krusial dalam pelaksanaan perkuliahan (Malahayati & Zunaidah, 2021). Buku ajar tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran bagi dosen, tetapi juga menjadi sumber referensi utama bagi mahasiswa (Suwartini, 2018). Namun dalam konteks pembelajaran bagi mahasiswa, buku ajar haruslah didesain berdasarkan pendekatan pemecahan kasus agar kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat meningkat. Model dalam pembelajaran yang berbasis masalah atau sering dikenal dengan Problem Based Learning dapat digunakan dalam pembelajaran (Esema et al., 2016).

Berdasarkan yang menjadi permasalahan tersebut, diperlukan analisis empiris untuk mengevaluasi kelayakan buku ajar mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Analisis ini mencakup beberapa aspek, termasuk materi, media dan pengujian terhadap mahasiswa dan dosen penanggung jawab mata kuliah tersebut di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan pengembangan yang terinspirasi dari model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Dilaksanakan dari Oktober 2023 hingga Maret 2024 di Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mata kuliah ISBD melalui pengembangan buku ajar. Dengan populasi studi sebanyak 33 mahasiswa, sampel diambil dengan purposive sampling. Data didapatkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, membentuk landasan yang kokoh untuk evaluasi menyeluruh terhadap pengembangan buku ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini memiliki fokus terhadap pengembangan produk, yaitu "Buku Ajar ISBD Berbasis Problem Based Learning", sehingga dihasilkanlah buku yang layak menjadi bahan ajar. Penelitian ini mencatat data dari proses pengembangan dan uji coba produk. Memiliki lima tahapan yang semua prosesnya sudah berhasil dilakukan yang mencakup: (1) penganalisan, (2) Pendesainan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Tahapan-tahapan ini akan diuraikan hasilnya pada bagian selanjutnya.

#### **Tahap Analisis (Analyze)**

Pada analisis ini, langkah-langkah meliputi: (1) distribusi kuesioner analisis kebutuhan kepada dosen penanggung jawab dan mahasiswa mata kuliah ISBD, (2) peninjauan RPS dan Satuan Acara Perkuliahan ISBD, (3) evaluasi buku teks ISBD untuk memastikan kesesuaian isi dengan learning outcome mahasiswa, (4) tinjauan literatur terkait untuk dikembangkan menjadi buku ajar, dan (5) analisis terhadap materi yang sesuai untuk mencapai kompetensi mahasiswa. Hasil analisis dievaluasi secara internal sebelum dikaji bersama rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif tambahan dan masukan kritis. Kolaborasi ini memungkinkan penyempurnaan melalui diskusi terbuka dan pertukaran ide, memastikan kesimpulan yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

#### **Tahap Perancangan (Design)**

Pada tahapan ini, fokus diberikan kepada tiga kegiatan kunci: (1) pertimbangan dalam memilih materi disesuaikan perkembangan mahasiswa, karakteristiknya serta kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan, (2) ketepatan terhadap strategi dalam pembelajaran, dan (3) pengaturan format dan metode evaluasi serta penilaian. Di sini, kecermatan sangat dibutuhkan dalam memilih struktur dan konten buku ajar. Hasilnya dievaluasi secara internal dan

melibatkan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk menyempurnakan rancangan yang telah disusun.

#### Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahapan pengembangan ini, terlibat dalam serangkaian kegiatan, termasuk didalamnya mencari berbagai sumber yang memiliki kecocokan dan relevan agar memperoleh kekayaan materi, membuat berbagai ilustrasi dan grafik, pemrosesan pengetikan, melakukan editing, serta merancang layout pada buku ajar. Langkah berikutnya melibatkan validasi draft produk pengembangan dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari para ahli.

#### Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahapan implementasi, dilakukan pengembangan yang penerapannya terhadap kegiatan proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan evaluasi yang memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran, yang terdapat didalamnya keefektivan, daya tarik dan keefisienan implementasi ini dilakukan secara terfokus pada kelompok yang terdiri dari kelompok kecil yang tujuannya dapat mengumpulkan masukan sumbernya berasal dari mahasiswa beserta dosen yang menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki draft buku yang sedang dikembangkan. Selain itu, implementasi ini memungkinkan untuk melihat bagaimana produk yang dikembangkan berfungsi di lingkungan pembelajaran yang sebenarnya.

#### Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir dalam proses ini adalah evaluasi, yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data pada setiap tahap guna penyempurnaan, sementara evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengevaluasi dampak keseluruhan dari proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, hanya evaluasi formatif yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan untuk memperbaiki produk. Setelah evaluasi dalam model ADDIE selesai, dan buku ajar ISBD telah selesai dikembangkan, tahapan berikutnya adalah melakukan validasi terhadap buku ajar.

Hasil uji coba produk pengembangan ini melalui serangkaian tahapan yang komprehensif. Pertama, produk tersebut diuji coba oleh sejumlah ahli dan subjek uji coba, yang terdiri dari (1) validator ahli dalam bidang isi/materi mata kuliah untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan kurikulum, (2) validator ahli dalam bidang media pembelajaran untuk mengevaluasi aspek-aspek teknis dan presentasi, serta (3) praktisi lapangan untuk memberikan perspektif praktis dan aplikatif. Selanjutnya, tahap berikutnya melibatkan uji coba perorangan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah guna menilai penggunaan produk dalam konteks pengajaran sehari-hari. Disamping itu, juga dilakukan uji coba dengan kelompok kecil atau terbatas, yang melibatkan partisipasi mahasiswa sebagai subjek uji coba, untuk mendapatkan sudut pandang langsung dari mereka yang akan menggunakan produk ini di lingkungan belajar mereka. Melalui rangkaian tahapan ini, produk pengembangan dapat dikaji secara menyeluruh dan dipastikan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran mata kuliah ISBD.

#### Uji Coba Oleh Ahli dalam bidang isi/Materi Mata Kuliah

Uji coba oleh ahli dalam bidang isi/materi mata kuliah adalah tahap validasi pertama di mana para validator diminta untuk mengevaluasi produk pengembangan dari segi isi/materi. Digunakan angket tertutup dan terbuka untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kualitas materi yang disajikan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan standar akademik dan memenuhi kebutuhan pembelajaran mata kuliah tersebut. Evaluasi oleh ahli kemudian disajikan pada Tabel 1.

Tabel . Hasil Penilaian Ahli dalam bidang isi /Materi Terhadap Draft Buku Ajar ISBD

No	Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian Judul	4
2	Keterangan yang jelas pada setiap bagian	4
3	Kejelasan dalam struktur isi	4
4	Kesesuaian dengan Kurikulum	3
5	Keterkaitan dengan capaian pembelajaran	4
6	Keselarasn antara capaian pembelajaran dan materi yang dipresentasikan	4
7	Keterangan yang jelas tentang materi	4
8	Ketepatan pemberian contoh-contoh	4
9	Keselarasn antara pemilihan gambar/ilustrasi dan materi	3
10	Kesesuaian tugas dan latihan materi dengan model <i>problem based learning</i>	4
11	Ketepatan dalam pemilihan rangkuman materi	4
12	Sesuai tidaknya tugas dan latihan dengan materi	5
13	Kesesuaian tes akhir bab dengan capaian pembelajaran mata kuliah	4
14	Ketepatan sumber pendukung untuk pencarian bahan bacaan yang memiliki kerelevanan terhadap materi	4
Jumlah		55
Persentase %		78,57

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel 1 dapat diketahui persentase 78,57 penilaian ahli bidang isi/materi kuliah adalah: (1) petunjuk dalam buku harus diperjelas lagi (2) capaian pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum Merdeka (3) kesesuaian contoh yang diberikan dengan isi materi (4) beberapa halaman dalam buku ajar tidak sesuai dengan yang ada di daftar isi (5) ada beberapa penulisan yang harus diperbaiki (6) gambar yang disediakan harus jelas.

#### Uji Coba Oleh Ahli Media Pembelajaran

Dalam tahap uji coba oleh ahli media pembelajaran, yang berfungsi sebagai validator kedua, draft produk dievaluasi dengan memperhatikan kualitas desain dan kelengkapan komponen pada setiap bagian buku ajar ISBD. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang mencakup pertanyaan yang sifatnya ada yang tertutup dan ada yang terbuka. Hasil evaluasi oleh ahli media akan diuraikan secara rinci dalam Tabel 2, menyediakan pandangan yang terperinci tentang kekuatan dan kelemahan dari draft produk yang dievaluasi.

Tabel 2. Hasil Penilaian Oleh Ahli Media Terhadap Draf Buku Ajar ISBD

No	Pernyataan	Skor
1	Tepat atau tidaknya ilustrasi pada cover	5
2	Selaras atau tidak materi dan media	4
3	Tingkat kualitas pada gambar	3
4	Tepat atau tidak dimensi gambar	4
5	Kesesuaian posisi gambar	3
6	Kualitas penyampaian teks	4
7	Presentasi data dalam bentuk tabel dan	5

	grafi	
Jumlah		27
Persentase %		77,14

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 2, persentase 77,14 hasil dari pemberian angket terbuka kepada ahli media menunjukkan beberapa catatan, yaitu: (1) Kualitas gambar perlu ditingkatkan agar memiliki resolusi HD yang memastikan kejelasan dan kemudahan dibaca. (2) Penempatan gambar harus disesuaikan agar mendukung pemahaman konten secara visual. (3) Kualitas teks perlu diperbaiki untuk memastikan kejelasan dan keakuratan dalam menyampaikan informasi.

#### Uji Coba Oleh Praktisi Pembelajaran

Validator ke-3, yang merupakan ahli dalam bidang media pembelajaran, bertanggung jawab untuk mengevaluasi aspek desain pembelajaran dalam buku ajar. Evaluasi tersebut kemudian direkap dalam Tabel 3 berdasarkan hasil dari kuesioner tertutup.

Tabel 3. Hasil penilaian Ahli Desain Terhadap draft Buku Ajar ISBD

No	Pernyataan	Skor
1	Mutu sampul	4
2	Daya tarik desain sampul	4
3	Konsistensi dalam penataan	3
4	Sesuai atau tidaknya spasi, judul, subjudul dan Penataan materi	4
5	Keterbacaan tulisan	4
6	Lengkap atau tidak komponen pada setiap bab	3
7	Konsistensi penyajian materi	5
8	Kepatutan penempatan ilustrasi	4
9	Keteraturan urutan materi yang disajikan	4
Jumlah		35
Persentase %		77,78

Dari informasi yang tertera dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persentase yang diberikan adalah sebesar 77,78%. Selain itu, dari masukan yang diberikan oleh ahli desain dalam angket terbuka, ada beberapa catatan yang perlu dicatat, diantaranya: (1) Kritik terhadap kurangnya daya tarik sampul yang memerlukan perbaikan. (2) Rekomendasi untuk menambahkan ringkasan dan pertanyaan latihan dalam buku ajar. (3) Saran untuk menyertakan glosarium guna menjelaskan istilah-istilah asing. (4) Usulan untuk menggunakan jenis huruf yang lebih sesuai. (5) Saran untuk memperbesar ukuran gambar dalam buku.

#### Uji Coba Individu

Setelah menerima masukan dan penilaian dari para ahli dalam bidang isi, desain, dan media terhadap draft I buku ajar ISBD, dokumen tersebut direvisi menjadi draft II. Langkah berikutnya adalah dilakukannya uji coba yang sifatnya individu yang terlibat didalamnya lima mahasiswa dari Prodi Pendidikan Geografi. Uji coba perorangan terhadap draft buku ajar ISBD hasilnya dapat ditemukan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Mahasiswa Dalam Uji Kelompok Kecil

No	Pernyataan	Responden				
		1	2	3	4	5
1	Mutu sampul	3	4	4	4	4
2	Daya Tarik desain sampul	4	5	5	4	4
3	Konsistensi dalam penataan	4	4	4	4	5
4	Kesesuaian spasi, judul, subjudul, dan penataan materi	4	5	4	5	4
5	Keterbacaan tulisan	4	5	4	4	5
6	Kelengkapan komponen pada setiap bab	4	4	4	3	4
7	Konsistensi penyajian materi	4	4	4	4	4
8	Kepatutan penempatan ilustrasi	5	4	5	5	4
9	Keteraturan urutan materi yang disajikan	5	5	5	4	4
Jumlah		37	40	39	37	38
Persentase %		82,22	88,88	86,66	82,22	84,44
Rata-rata Persentase %		84,88%				

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa persentase semua responden melampaui angka 80%. Di antara tanggapan yang diberikan dalam angket terbuka oleh para mahasiswa, terdapat beberapa komentar yang patut diperhatikan, yaitu: (1) Buku dianggap cukup baik dari kemudahan dalam membaca dilihat dari ukuran dan jenis hurufnya, serta kemudahan dalam pemahaman materi. (2) Penataan tulisan perlu diperbaiki untuk mengatasi kesalahan pengetikan kata-kata. (3) Saran diberikan untuk menyesuaikan jenis huruf yang digunakan. (4) Ada beberapa bagian dalam buku yang dianggap sulit dipahami oleh mahasiswa. (5) Beberapa aspek seperti jenis dan pemilihan ukuran huruf, pemilihan penggunaan warna dan bahasa juga dinilai perlu diperbaiki.

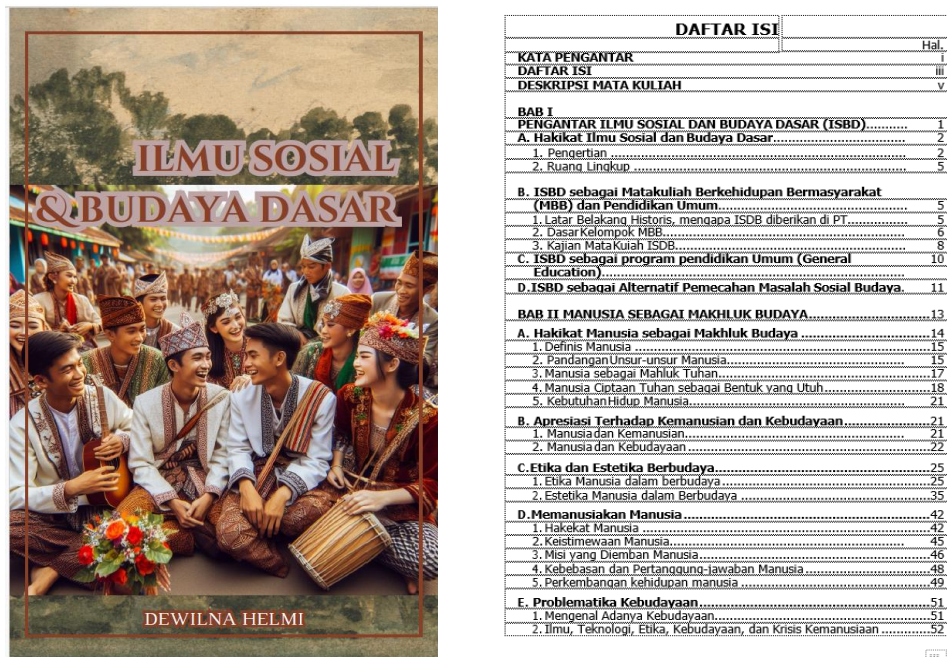
Uji Coba Dosen Pengajar Mata Kuliah ISBD

Tabel 5. Tanggapan Dosen Terhadap Draft Buku Ajar

No	Pernyataan	Skor
1	Bagaimana penampilan bentuk fisik buku ajar?	4
2	Kerangka isi di awal bab apakah dapat membantu memahami isi bacaan?	3
3	Seberapa jelas awal bab petunjuknya?	4
4	Jenis huruf dan ukuran apakah mudah dibaca?	4
5	Seberapa jelas capaian pembelajaran?	4
6	Seberapa jelas paparan materi di setiap bab?	3
7	Seberapa sesuai gambar dengan isi materi?	3
8	Contoh yang diberikan dapat dipahami?	4
9	Seberapa jelas rangkuman yang terdapat di akhir bab?	4
10	Diakhir buku terdapat soal latihan dan kunci jawaban apakah dapat membantu?	4
11	Bagaimana urutan penyajian materi di setiap bab?	5
Jumlah		42
Persentase %		76,36

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa persentase penilaian oleh dosen penanggung jawab mencapai 76,36%. Dalam tanggapan mereka pada

angket yang sifatnya terbuka, ada beberapa masukan yang diberikan, yaitu: (1) Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran telah memenuhi urutan yang diinginkan. (2) Terdapat beberapa gambar yang perlu diganti agar lebih sesuai dengan konsep materi yang ada. (3) Penjelasan petunjuk pada setiap bab perlu diperjelas untuk memudahkan pemahaman. (4) Soal latihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif yang diharapkan. (5) Disarankan untuk mencantumkan beberapa sumber pustaka dan gambar dalam buku ajar.



Gambar 1. Tampilan Cover dan Isi Buku AJAR

Uji Coba Kelompok Kecil/Terbatas

Hasil pengujian pada sejumlah kecil mahasiswa dari kelas ISBD, terdiri dari 33 orang, terhadap draft buku ajar ISBD, dapat ditemukan dalam Tabel 6.

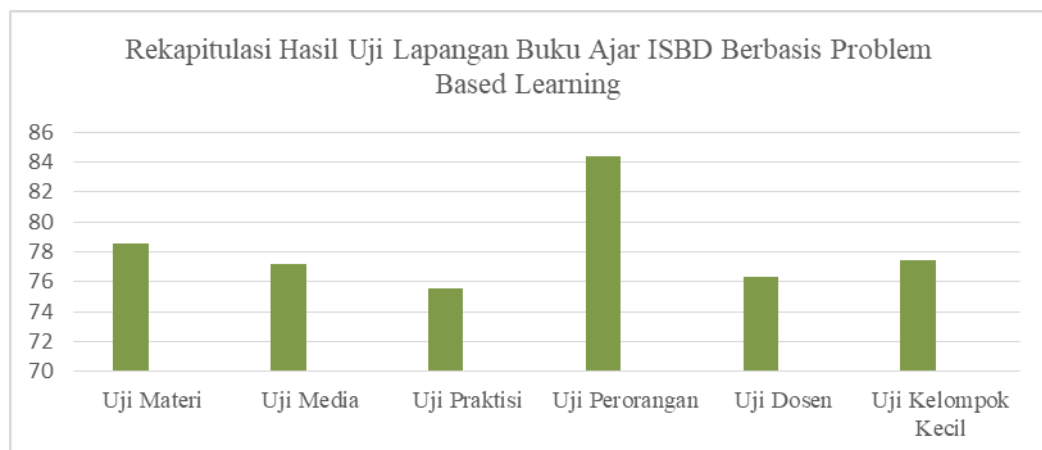
Tabel 6. Hasil Penilaian Mahasiswa Terhadap Draft Buku Ajar

No	Pernyataan	Jumlah respon mahasiswa					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4	5		
1	Bagaimana penampilan bentuk fisik buku ajar?			12	21		145	4,39
2	Kerangka isi di awal bab apakah dapat membantu memahami isi bacaan?			1	18	14	145	4,39
3	Seberapa jelas awal bab petunjuknya?			5	11	17	144	4,36
4	Jenis huruf dan ukuran apakah mudah dibaca?				15	18	150	4,55
5	Seberapa jelas capaian pembelajaran?			4	16	13	141	4,27
6	Seberapa jelas paparan materi di setiap bab?			3	23	7	136	4,12
7	Seberapa sesuai gambar dengan isi materi?			7	21	5	130	3,94



8	Contoh yang diberikan dapat dipahami?			3	25	5	134	4,06
9	Seberapa jelas rangkuman yang terdapat di akhir bab?			5	19	9	136	4,12
10	Diakhir buku terdapat soal latihan dan kunci jawaban apakah dapat membantu?			8	20	5	129	3,91
11	Bagaimana urutan penyajian materi di setiap bab?			3	15	15	144	4,36
Jumlah								46,48
Persentase %								77,47

Berdasarkan data tabel dapat diketahui persentase penilaian oleh mahasiswa yang mengikuti kuliah 77,47%. Pada angket terbuka diberikan masukan oleh mahasiswa adalah: (1) terdapat kesalahan dalam pengetikan (2) ada beberapa kalimat yang cukup sulit dipahami (3) harus ada penjelasan dengan masalah yang disajikan disoal latihan (4) harus ada penjelasan terkait contoh-contoh yang diberikan (5) contoh-contoh yang disajikan harus sesuai dengan wilayah Maluku harus lebih banyak lagi.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Uji Lapangan Buku Ajar ISBD Berbasis Problem Based Learning

Hasil penelitian buku ajar ISBD pada mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar memberikan kontribusi penting. Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan buku ajar berbasis problem based learning untuk mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, yang sebelumnya belum tersedia. Pengembangan buku ajar ini dianggap sebagai media yang efektif bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman materi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Seperti yang diungkapkan (Susanto et al., 2023) buku ajar efektif dalam mencapai capaian pembelajaran yang direncanakan. Penelitian lain juga mengungkapkan buku ajar bisa dijadikan menjadi pilihan alternatif bagi pendidik agar tercipta peningkatan dalam proses pembelajaran dikelas (Devirita et al., 2021). Pengembangan yang menjadi bahan ajar berbasis problem based learning selain meningkatkan proses pembelajaran, dapat juga memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir peserta didik hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Musa'ad & Suparman, 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Buku ajar ISBD berbasis problem based learning yang dilaksanakan di Universitas Pattimura pada semester genap Tahun akademik 2023/2024. Berdasarkan analisis angket yang telah disebarakan kepada mahasiswa, validator dan dosen yang mengampu mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar diperoleh hasil bahwa tingkat kelayakan materi 78,57%, tingkat kelayakan media 77,14, tingkat kelayakan desain 77,78. Sementara itu , tingkat kelayakan uji penilaian kelompok kecil 84,88, tingkat kelayakan dosen penanggung jawab 76,36 serta penilaian oleh mahasiswa sebesar 77,47%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi validator, dosen yang bertanggung jawab mengajar mata kuliah dan mahasiswa yang menggunakan buku ajar ISBD ini sangat positif karena seluruh persentase diatas 75% yang berkategori baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiandra, Safitri, S., Waluyati, S. A., Kurnisar, & Nuraini. (2023). Dampak Potensial Implementasi Buku Ajar Berbasis Problem based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 117–136.
- Baan, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 327–331.
- Devirita, F., Neviyarni, & Daharnis. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–477.
- Dianti, P., Waluyati, S. A., & Fatihah, H. (2020). Analisis Dampak Potensial Penggunaan Buku Ajar Pendidikan Demokrasi Berbasis Nilai Dalam Mengembangkan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 75–85.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2016). Problem Based Learning. *Jurnal Satya Widya*, 28(2), 167–173.
- Helmi, D., Asep, Ansiska, P., & Barus, C. (2023). Analisis Tingkat Berpikir Kritis Mahasiswa Mata Kuliah ISBD Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 71–78.
- Malahayati, N. E., & Zunaidah, N. F. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226.
- Musa'ad, F., & Suparman. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Memacu Kemampuan Berfikir Kritis Abad-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3162–3171.
- Prasetyo, N. A., & Perwiraningtyas, P. (2017). The Development of Environment based Textbook in Biology Course at Tribhuwana Tungadewi University. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 19–27.
- Sitepu, B. P., & Lestar, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Perpektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 43–51.
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Meidy Syurbakti, M., & Fathurrahman. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Waluyati, S. A., Sulkipani, S., & Puspa, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal masyarakat Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2).

Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A., Djamaludin, M. A., & Rosyad, R. (2002). Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. CTSD IAIN Sunan Kalijaga.